



Malioboro, Andong dan Toilet



KAWASAN pusat wisata Kota Yogyakarta, Malioboro, kembali dikeluhkan pengunjung yang mencium aroma tidak sedap khas kotoran kuda di sejumlah titik dan langkanya toilet yang layak. Keluhan itu sempat beredar di media sosial beberapa waktu lalu. Malioboro merupakan bagian dari kawasan Sumbu Filosofi yang sejak September 2023 lalu telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Dunia oleh UNESCO.

Malioboro sebagai ikon pariwisata Yogyakarta seharusnya mencerminkan kenyamanan dan kebersihan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, masih ada beberapa masalah mendasar yang belum terselesaikan, dua di antaranya bau kotoran andong dan minimnya fasilitas toilet umum yang layak.

Data Wisatawan tahun 2024 (Dinas Pariwisata DIY) dengan asumsi pertumbuhan stabil, total pengunjung ke Malioboro diperkirakan 5n7 juta untuk seluruh tahun 2024. Sementara perkiraan untuk Tahun 2025 (sampai dengan bulan Juni) : 5,5n8 juta pengunjung.

Dua masalah pokok Malioboro di atas dapat diuraikan sebagai berikut : Pertama, Kotoran Andong Merusak Estetika dan Kenyamanan. Andong memang menjadi daya tarik budaya khas Malioboro. Namun, kotoran kuda bisa mengganggu pemandangan dan menimbulkan bau tidak sedap. Solusi yang bisa dipertimbangkan: Pemasangan kantong kotoran kuda di setiap andong, Penambahan petugas kebersihan khusus untuk area lalu lintas andong, dan lakukan edukasi serta sanksi tegas bagi kusir yang abai.

Kedua, Minimnya Toilet Umum yang Layak. Banyak wisatawan kesulitan mencari toilet, atau kecewa dengan

NF Rahmasita

kondisi toilet yang ada karena tidak terawat dan kotor. Solusi yang bisa dilakukan: Penambahan toilet umum permanen di beberapa titik strategis, Perawatan rutin dan penjaga toilet yang profesional, dan lakukan kerja sama dengan pengusaha toko untuk membuka akses toilet bagi pengunjung.

Malioboro dianggap sebagai ikon pariwisata Yogyakarta karena kombinasi unik dari sejarah, budaya, aktivitas, dan atmosfer yang sulit ditemukan di tempat lain. Ini ditunjukkan oleh Kawasan Malioboro sebagai Gerbang Utama ke Kraton, Arsitektur dan Atmosfer Kolonial, Pusat Perbelanjaan Kerajinan dan Oleh-Oleh, dan Saksi Bisu Sejarah. Malioboro adalah jantung pernapasan pariwisata Yogyakarta yang menggabungkan sejarah panjang, kekayaan budaya, aktivitas komersial yang hidup, dan atmosfer unik yang sulit digambarkan dengan kata-kata. Itulah sebabnya ia menjadi ikon tak tergantikan bagi kota ini.

Di luar masalah kotoran andong dan terbatasnya toilet yang bersih, sebenarnya masih ada masalah-masalah lain yang perlu menjadi perhatian antara lain : 1. Pengamen dan Tukang Pijat yang Mengganggu. 2. Kendaraan Listrik, Sepeda, dan Parkir Liar. 3. Penataan PKL dan Lesehan. 4. Kurangnya Fasilitas Penunjang & Investasi. Pedagang kecil-kecilan turunnya omzet hingga 50n60% akibat penataan dan penutupan akses. Diperlukan shuttle bus, spot parkir jelas, hingga stabilitas operasional bisnis yang kondusif agar roda ekonomi pulih kembali.

Sebagai penutup, berikut ini saya sampaikan 10 masukan

konkret dan terintegrasi untuk pengembangan kawasan Malioboro agar semakin nyaman, berdaya guna, dan berkelanjutan: Perluas zona pedestrian penuh (bebas kendaraan bermotor selain angkutan budaya seperti andong/sepedaan). Bangun fasilitas park & ride bertingkat di pinggiran Malioboro. Integrasikan angkutan umum lokal (Trans Jogja, Bus Wisata, Beak) dengan rute khusus dan halte nyaman. Reorganisasi PKL dengan zonasi dan stand terstruktur. Tingkatkan street furniture & ruang hijau. Perbaiki sanitasi: toilet & air minum publik di beberapa titik strategis. Revitalisasi stasiun dan terminal Tugu sebagai gerbang transit dan pusat komersial budaya yang menarik. Kembangkan event & pertunjukan budaya. Pasang CCTV & Tingkatkan Keamanan Publik. Manfaatkan teknologi data pengunjung (QR/barcode) untuk monitoring, crowd control, dan pola kunjungan. Masih banyak peluang pengembangan sistem cerdas ala smart city. (*)-d

*)NF Rahmasita, Pemerhati Kebersihan & Masalah Sampah.

Pojok KR

Mobilitas penumpang KA tumbuh 10,6%.
 - **KAI justru harus selalu tingkatkan layanan.**

 Pemohon uji materi rangkap jabatan Wamen terus bertambah.

- **Padahal pengangguran makin bertambah.**

 DPR : tak ada jadwal pembahasan revisi UU MK soal Pemilu.

- **Berarti Pemisahan Pemilu jalan terus.**

Beraba

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005